

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pengaruh tingkat upah dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang negatif antara variabel tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini terbukti dengan hasil koefisien regresi sebesar $-0,306130$ dan perhitungan statistik menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Hal tersebut berarti apabila tingkat upah naik maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan.
2. Nilai output memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika dilihat dari koefisien nilai output bertanda positif berarti ada pengaruh positif antara nilai output dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,331084$ dan perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Hal tersebut berarti bahwa apabila nilai output meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan.
3. Variabel tingkat upah dan nilai output secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja jika dilihat dari koefisien tingkat upah dan nilai output. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar $0,46$. Artinya variasi dari variabel tingkat upah dan nilai output dapat menjelaskan sebesar 46% untuk variabel penyerapan tenaga kerja.

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bebas cukup pengaruhnya terhadap variabel terikat.

B. Implikasi

1. Dari hasil penelitian ini tingkat upah membawa dampak terhadap pengambilan keputusan bagi para pengusaha dalam menyerap tenaga kerja di industri skala sedang dan besar di Indonesia. Ketika terjadi kenaikan tingkat upah maka akan terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam proses produksi. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja pengusaha harus memperhatikan tingkat upah yang berlaku. Pengaruh negatif antara variabel tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja membuktikan bahwa pengusaha tidak dapat terus meningkatkan jumlah tenaga kerja seiring dengan kenaikan upah. Hal itu akan membuat biaya produksi semakin meningkat karena biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja semakin besar.
2. Pengaruh positif antara variabel nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja membuktikan bahwa pengusaha pada industri skala besar dan sedang dapat terus menambah jumlah tenaga kerja seiring dengan peningkatan hasil produksi. Ketika terjadi kenaikan jumlah output yang dihasilkan maka akan terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat diperhatikan dari nilai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja.
3. Tingkat upah dan nilai output secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja berdampak terhadap keputusan pengusaha dalam

menambah jumlah tenaga kerja dalam proses produksi. Pengusaha dapat terus menambah jumlah tenaga kerja ketika nilai output produksi semakin bertambah, karena proses produksi memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak. Namun disamping hal itu pengusaha juga harus memperhatikan tingkat upah yang berlaku. Pengusaha tidak dapat terus menambah jumlah tenaga kerja seiring dengan kenaikan upah, karena akan meningkatkan biaya produksi dan hal itu membuat pengusaha merugi. Oleh karena itu pengusaha harus menyesuaikan kedua hal tersebut secara bersamaan dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam proses produksi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kenaikan upah minimum tiap tahunnya di Indonesia dapat memberi dampak positif bagi para pekerja. Namun dalam pelaksanaannya harus tetap diawasi agar peraturan yang telah disepakati bersama antara pemerintah, pengusaha dan tenaga kerja dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Sehingga untuk kedepannya dapat membangun industri padat karya yang lebih berkualitas.
2. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa dengan nilai output yang tinggi maka akan menambah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Namun karena penelitian ini difokuskan pada sub sektor industri padat karya yang membutuhkan banyak tenaga manusia dalam proses produksinya, maka peneliti memberikan saran guna meningkatkan kuantitas output yang dihasilkan serta

agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri maka penting untuk mengadakan pelatihan kepada para pekerja. Selain itu industri padat karya harus didukung oleh pemerintah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana dan pembukaan pasar ekspor agar produk dalam negeri dapat unggul di pasar internasional dan menarik investor sehingga industri padat karya dapat lebih berkembang.

3. Mengenai tingkat upah dan nilai output yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja maka proses produksi setiap sub sektor industri padat karya harus diperhatikan lagi. Karena dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan jumlah tenaga kerja yang terserap antara sub sektor. Hal ini bertujuan agar tidak hanya salah satu sektor saja yang menjadi unggul, melainkan semua sektor dapat menjadi sektor unggulan sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.